

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anggaran adalah rencana, yang terorganisasi dan menyeluruh, dinyatakan dalam unit moneter untuk, operasi dan sumber daya suatu perusahaan selama periode tertentu di masa, yangg akan datang. Anggaran merupakan suatu komponen penting bagi seluruh sektor usaha mulai dari perusahaan swasta, bahkan untuk organisasi, pemerintahan. Bedanya, jika dalam perusahaan swasta anggaran merupakan bagian yangg rahasia dan tertutup bagi umum, tetapi dalam perusahaan publik anggaran merupakan bagian yangg harus dibuka atau diinformasikan kepada publik untuk dikritisi, dikaji, dan diberi masukan karena pada hakikatnya anggaran publik, merupakan alat akuntabilitas atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan, kegiatan-kegiatan yangg dibiayai dengan uang publik (Tenriwaru, 2015).

Proses penganggaran, dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu *bottom-up* dan *top-down*. Pada *top-down*, manajemen, senior menyusun dan menetapkan anggaran, tanpa partisipasi manajemen, bawah. Sedangkan pada proses *bottom-up* manajer senior melibatkan manajemen, dibawahnya untuk ikut serta dalam penyusunan anggaran. Proses *bottom-up*, terjadi keterlibatan manager tingkat bawah dan senior atau terjadi partisipasi, anggaran yang menyebabkan timbulnya *budget slack* (Mulyadi, 2001).

*Budget slack* merupakan perbedaan, antara estimasi sebenarnya dengan jumlah anggarann yang ditetapkan. Dengan, kata lain senjangann anggaran

juga bisa dikatakan sebagai usaha di mana, para manajer sengaja memasukkan anggaran yang tidak sesuai dengan kapasitas, atau kinerja yang sebenarnya dapat mereka hasilkan atau dengan meninggikan, biaya atau menurunkan pendapatannya dari yang seharusnya supaya anggaran mudah dicapai. Maka, proses penyusunan anggaran perlu diperhatikan seluruh, pihak yang terlibat agar terhindar dari segala kemungkinan timbulnya *budget slack* tersebut dan dengan penyusunan anggaran yang baik dapat menciptakan peningkatan kinerja dan kepuasan kerja para manajer karena termotivasi oleh, anggaran yang digunakan sebagai dasar penilaian kinerja mereka. (Tenriwaru, 2015).

Kerugian yang dialami oleh organisasi, pemerintah pada tahun 2015 merupakan salah satu contoh dari dampak terjadinya, kesenjangan anggaran. Hal tersebut terjadi ketika DPRD memasukkan anggaran, biaya sebesar 12,1 triliun pada penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD) tahun 2015 Provinsi DKI Jakarta, yang pada faktanya anggaran tersebut tidak dibutuhkan pada tahun 2015. Fenomena ini terungkap saat Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahya Purnama, menemukan kesenjangan pada rancangan anggaran biaya sebesar 330 milyar untuk pengadaan UPS dengan rincian 5 milyar untuk satu unit UPS yang pada kenyataannya nominal tersebut sangat jauh berbeda dengan harga pasar yang semestinya (detik, 2015)

Untuk mengurangi kemungkinan munculnya *budget slack* tersebut, beberapa organisasi pemerintah mulai menerapkan sistem penganggaran yakni partisipasi anggaran. (*budgetary participation*),, dimana atasan harus terlibat

dalam penyusunan anggaran, pengesahan anggaran, dan juga mengikuti hasil-hasil pelaksanaan anggaran. sehingga tercipta, anggaran yang realistis karena tanpa partisipasi aktif dari atasan, bawahan, cenderung menetapkan anggaran yang mudah dicapai dengan melakukan, *budget slack* (Putra, 2015).

Partisipasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak di mana keputusan tersebut akan memiliki dampak jangka panjang (Tenriwaru, 2015). Partisipasi dalam proses penyusunan anggaran akan memberikan bawahan semacam kekuasaan dalam penetapan isi dari anggaran mereka (Ardanari dan Putra, 2014). Oleh karena itu, partisipasi bawahan yang tinggi dalam proses penyusunan anggaran akan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada bawahan untuk melakukan *budget slack* dan sebaliknya ketika partisipasi bawahan rendah, harapan bawahan untuk melakukan *budget slack* juga rendah. Maka, diperlukan adanya pembatasan partisipasi, yaitu bawahan dalam menyusun anggaran sesuai dengan proporsional atau rencana dan strategi yang telah ditentukan sehingga dapat mengurangi timbulnya *budget slack*.

Dari perspektif keagenan (*agency theory*), seorang bawahan yang diminta untuk terlibat dalam penentuan target pendapatan yang harus dicapainya, akan memiliki kecenderungan untuk menganggarkan, lebih rendah dari kemampuan maksimalnya. Selisih antara anggaran pendapatan dan realisasi pendapatannya ini menunjukkan ketidakakuratan dalam penentuan target anggaran pada proses penyusunan anggaran. Berbeda dengan penentuan target pendapatannya yang menggunakan basis minimal,

target belanja, menggunakan basis maksimal. Maksimal bermakna bahwa jumlah anggaran, belanja merupakan patokan jumlah pembayarannya maksimal yang bisa dilaksanakan sebagai bentuk realisasi anggaran belanja. Dengan demikian, *slack* anggaran belanja menunjukkan selisih antara jumlah kebutuhan, dengan yang dianggarkan (Tanaya dan Komang, 2016).

Salah satu upaya agar terhindar, dari kesenjangan anggaran yang disebabkan oleh minimnya pihak, yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran telah dilakukan oleh Presiden Joko Widodo, yaitu dengan menyederhanakan laporan pertanggungjawaban, keuangan dana desa agar kepala desa tidak memiliki celah untuk, melakukan penyimpangan karena Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sampai masyarakat, akan turut berpartisipasi mengawasi produk yang dihasilkan dari, alokasi dana desa yang telah dianggarkan betul-betul bisa, dipertanggungjawabkan (detik, 2018).

Beberapa penelitian mengenai, *budget slack* telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Penelitian, yang telah dilakukan oleh Resen (2014), Syahrir (2013), menunjukkan terdapat pengaruh, antara partisipasi anggaran terhadap *budget slack*, dikarenakan *budget slack*, dapat dikendalikan dengan ikut berpartisipasi yang tinggi selama proses, penyusunan anggaran. Bukti temuan ini menjelaskan bahwa semakin tinggi, partisipasi dalam menyusun anggaran, *budget slack* yang tercipta akan, semakin rendah. Partisipasi menunjukkan keterlibatan berbagai pihak yang duduk, bersama dalam melakukan penyusunan anggaran. Bertolak belakang dengan, penelitian yang

telah dilakukan. oleh Ardanari dan Putra (2014) menunjukkan. tidak ada pengaruh antara. pengaruh partisipasi. anggaran terhadap. *budget slack*.

Faktor lain. yang dianggap, menjadi. pemicu timbulnya. *budget slack* yaitu adanya. pengaruh. informasi asimetris. ,Kemungkinan. terjadinya. *budget slack* akan. menjadi lebih. besar ketika. informasi ,asimetris. mendorong. bawahan atau pelaksana. anggaran. membuat. kesenjangan, anggaran (Armaeni, 2012). Problem informasi. asimetris dapat. digambarkan ,dengan. ketimpangan penguasaan. informasi. satu pihak. dengan. pihak lainnya. ,Pada satu. sisi pihak tersebut. menikmati surplus. informasi, sedangkan ,pihak. lainnya menderita defisit. informasi. Teori Agency. menjelaskan bahwa ,bawahan. mempunyai lebih banyak. informasi dan. lebih memahami ,perusahaan. dibandingkan. atasan, sehingga. keadaan ini menimbulkan ,asimetri informasi. (Ardanari, 2014). Semakin tinggi. asimetri informasi. ,yang terjadi maka. akan semakin. tinggi juga kesenjangan. anggaran (*budgetary slack*) ,yang terjadi. Asimetri informasi. seringkali. dimanfaatkan oleh bawahan. untuk. ,memenuhi. kebutuhan pribadinya. Dimana bawahan. cenderung memberikan. ,informasi bias kepada atasannya, seperti. menaikkan biaya. atau menurunkan ,pendapatan (Kahar dan Hormati, 2017).

Contoh. aktual yang terjadi dari. asimetri, informasi. yaitu perkiraan kerugian. sebesar Rp 16,5 triliun. yang dialami oleh, Badan Penyelenggara Jaminan. Sosial (BPJS). Kondisi. asimetri informasi, yang menjadi permasalahan dimana. kondisi masyarakat. memiliki lebih. banyak, informasi dibanding BPJS Kesehatan. Hal tersebut. dilihat dari rendahnya. tingkat, premi

yang ditawarkan. oleh BPJS. akan membuat. masyarakat cenderung, eksploitatif dengan. semakin sering. menggunakan jasa kesehatan, meskipun., kondisinya tidak. cukup. mendesak. Oleh karena itu, pemerintah. juga, harus mulai. berani memperbaiki. aspek *demand*. dari layanan kesehatan., itu sendiri. (detik, 2018).

Menurut penelitian. yang telah, dilakukan oleh. Savitri dan. Sawitri (2014) dan Alfebriano (2013) menyatakan, informasi. asimetri memiliki. pengaruh terhadap *budget slack*. Dimana, ketika informasi. asimetri meningkat. dalam proses penyusunan. anggaran, maka akan. memicu meningkatnya. budgetary slack. Berbeda dengan penelitian, yang dilakukan. oleh Kusniawati (2017) yang memiliki. hasil tidak. berpengaruh, antara pengaruh. Informasi Asimetri terhadap. *budget slack*.

Berdasarkan. perbedaan pendapat, dari peneliti sebelumnya. yang telah diuraikan diatas. bahwa faktor-faktor, yang dianggap. berpengaruh. terhadap timbulnya *slack* yang telah diteliti, memberikan, hasil yang. tidak konsisten, maka atas. pertimbangan inilah. penelitian, ini dilakukan. untuk meneliti. dan mencari bukti. yang mendukung. asumsi, tersebut.

Padaa saat ini banyak perusahaan yang menjadikan ekspor – impor sebagai penghasilan perusahaan. Perusahaan yang bergerak dibidang logistik menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam proses ekspor – impor. Konsumen akan memilih perusahaan logistik terpercayaa yang mampu mendistribusikan hasilnya sampai ke daerah terpencil terutamaa pada pengiriman berskala nasional.

PT. Cipta Krida Bahari merupakan salah satu perusahaan logistik yang terkenal luas akan jaringannya dan kemampuan dalam menjangkau area – area terpencil di Indonesia. Pusat distribusi PT. Cipta Krida Bahari di area – area yang terlihat berisiko, serta komitmen yang mendalam untuk layanan pelanggan dan pengembangan sumber daya manusia. PT. Cipta Krida Bahari ini mendistribusikan melalui 3PL (*Third Party Logistics*), yang artinya pengiriman melalui laut, udara dan darat. PT. Cipta Krida Bahari tidak hanya mendistribusikan barang hasil dari perusahaan manufaktur saja, tetapi juga dari perusahaan tambang, migas, otomotif, pembangkit listrik & konstruksi, serta perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan juga menggunakan jasa PT. Cipta Krida Bahari ini dalam mendistribusikan hasil perusahaannya.

Dari perbedaan hasil penelitian terdahulu dan melakukan penelitian pada PT. Cipta Krida Bahari, maka peneliti mengambil judul : **“Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Asimetri Informasi Terhadap *Budget Slack* (Studi Kasus Pada PT. Cipta Krida Bahari)**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh, terhadap timbulnya *budget slack*?
2. Apakah informasi asimetri berpengaruh terhadap timbulnya *budget slack*?

### C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian, yang telah dirumuskan diatas, tujuan yang ingin dicapai, dalam penelitian, ini, adalah untuk, menemukan bukti, empiris atas, hal-hal sebagai, berikut:

1. Mengetahui, partisipasi, anggaran, berpengaruh terhadap, timbulnya *budget slack*.
2. Mengetahui informasi asimetri, berpengaruh, terhadap, timbulnya, *budget slack*.

### D. Manfaat Penelitian

Dengan, dilakukanya, penelitian ini, diharapkan, dapat memberikan, manfaat dan, kontribusi:

#### 1. Bagi Literatur

Adapun, manfaat yang ,diharapkan, dapat diberikan, peneilitan ini bagi literatur, penelitian, selanjutnya, adalah:

- a) Hasil penelitian, ini diharapkan, dapat menjadi, sumber referensi dalam mengembangkan, penelitian, tentang, pengaruh, partisipasi anggaran dan, informasi, asimetri, terhadap, *budget slack*
- b) Pembuktian atas kesenjangan, yang terdapat pada hasil penelitian-penelitian terdahulu, mengenai pengaruh, partisipasi anggaran, dan informasi, asimetri terhadap, *budget slack*

## 2. Bagi Praktisi

Adapun, manfaat yang, diharapkan, dapat diberikan, penelitian ini bagi para, praktisi, adalah:

- a) Hasil penelitian ini, diharapkan, dapat memberikan, informasi bermanfaat, bagi instansi, yang terkait, pada penelitian ini sebagai, bahan masukan, pemikiran terkait, *budget slack* dalam mengambil, keputusan.
- b) Penelitian ini diharapkan, dapat, menjadi, pertimbangan, pihak-pihak regulator dalam menentukan, peraturan terkait, dengan *budget, slack*.